أحكام وآداب إسلامية

أعده وترجمه للغة الأندونيسية

شعبة توعية الجاليات في الزلفي

الطبعة الأولى: ٨/ ١٤٢٤ هـ.

ⓒ شعبة توعية الجاليات بالزلفي ، ١٤٢٤هـ

فهرسة مكتبة الملك فهد الوطنية أثناء النشر

شعبة توعية الجاليات بالزلفي
أحكام وآداب إسلامية / شعبة توعية الجاليات بالزلفي .- الزلفي ، ١٤٢٤هـ
٧٢ ص ؛ ١٢ × ١٧ سم
ردمك : ٥-٣٧-٨٦٤-٩٩٦٠
(النص باللغة الأندونيسية)
١- الإسلام - مبادىء عامة
٢- الاخلاق الإسلامية   أ- العنوان
ديوي ٢١١   ١٤٢٤/٥١٦٩

رقم الايداع: ٥١٦٩/ ١٤٢٤
ردمك: ٥-٣٧-٨٦٤-٩٩٦٠

الصف والإخراج: شعبة توعية الجاليات في الزلفي

Daftar Isi

أحكام وآداب إسلامية
HUKUM DAN ADAB ISLAM

1. Ikhlas dan Muraqaban.

Allah ﷻ berfirman:

وَمَآ أُمِرُوْٓا إِلاَّ لِيَعْبُدُوْا اللهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ...

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama ..." (QS. al-Bayyinah:5).

قُلِ اللهَ أَعْبُدُ مُخْلِصًا لَّهُ دِينِي

"Katakanlah:"Hanya Allah saja yang aku sembah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agamaku." (QS. az-Zumar:14).

قُلْ إِن تُخْفُوا مَافِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمْهُ اللهُ ..

"Katakanlah:"Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui ..." (QS. Âli Imrân:29).

إِنَّ اللهَ لاَ يَخْفَى عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلاَ فِي السَّمَآءِ

"Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satu pun yang tersembunyi di bumi dan tidak (pula) di

langit." (QS. Âli Imrân:5).

Diriwayatkan dari Umar bin Khattab ra. ia berkata: Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى ...

"Segala amal perbuatan tergantung pada niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan ..." (Muttafaq 'alaih).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Nabi ﷺ bersabda:

أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ

"Orang yang paling berbahagia dengan mendapatkan syafaatku pada hari kiamat, adalah orang yang mengucapkan kalimat *lâ ilâha illallâh* dengan ikhlas dari lubuk hatinya." (HR. Bukhari).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللهَ لاَ يَنْظُرُ إِلَى صُوَرِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

"Sesungguhnya Allah tidak memandang bentuk dan harta kalian, akan tetapi Ia memandang hati dan amal perbuatan kalian." (HR. Muslim).

Diriwayatkan dari Abu Dzar ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

اِتَّقِ اللهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

"Bertakwalah kepada Allah di manapun kamu berada. Iringilah keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapusnya, dan pergaulilah orang-orang dengan akhlak yang baik." (HR. Tirmizi).

Faedah:

1. Ikhlas adalah syarat diterimanya amal perbuatan, sebagaimana dilipatgandakannya pahala di sisi Allah itu tergantung pada keikhlasan seseorang.
2. Allah tidak membutuhkan sekutu dan tidak menerima apa pun, kecuali yang diikhlaskan karena-Nya. Dalam sebuah hadits qudsi, Allah ﷻ berfirman:

مَنْ عَمِلَ عَمَلاً أَشْرَكَ فِيْهِ مَعِي غَيْرِي تَرَكْتُهُ وَشِرْكَهُ

"Barangsiapa yang melakukan perbuatan yang di dalamnya ia menyekutukan-Ku dengan selain-Ku, maka Aku telah meninggalkannya dan sekutunya."

3. Bertakwa kepada Allah dan merasa selalu diawasi oleh-Nya wajib dilakukan dalam kondisi apa

pun, karena tidak ada sesuatu pun di langit dan di bumi yang tersembunyi dari Allah.

2. Syirik dan Ancaman atasnya serta Keutamaan Tauhid.

Allah ﷻ berfirman:

... إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"... sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(QS. Luqmân:13).

إِنَّ اللهَ لاَ يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَن يَشَآءُ ...

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya ..." (QS. an-Nisâ':48).

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

"Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu: "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi." (QS. al-Zumar :65)

Diriwayatkan dari Jabir ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ لَقِيَ اللهَ لاَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ لَقِيَهُ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ

"Barangsiapa yang menghadap Allah dengan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun, maka dia masuk surga. Barangsiapa yang menghadap-Nya dengan menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, maka dia masuk neraka." (HR. Muslim).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Nabi ﷺ bersabda:

اِجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوْبِقَاتِ، قَالُوا يَا رَسُوْلَ اللهِ وَمَا هُنَّ؟ قَالَ الشِّرْكُ بِاللهِ ...

"Hindarilah tujuh perkara yang menghancurkan. Para sahabat bertanya, "Apakah ketujuh perkara itu, wahai Rasulullah? Beliau menjawab, "Menyekutukan Allah...dst." (Muttafaq 'alaih).

Diriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal ra, ia berkata: Saya pernah berboncengan dengan Nabi ﷺ di atas seekor keledai, lalu beliau bersabda:

يَا مُعَاذُ، أَتَدْرِي مَا حَقُّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ وَمَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ؟ قُلْتُ اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمِ. قَالَ: حَقُّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلاَ يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ أَلاَّ يُعَذِّبَ مَنْ لاَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا ...

"Wahai Mu'adz, tahukah kamu apa hak Allah atas hamba dan hak hamba atas Allah? Saya menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda, "Hak Allah atas hamba adalah mereka menyembah-Nya dengan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun, dan hak hamba atas Allah adalah Dia tidak menyiksa orang yang tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun ..." (HR. Bukhari dan Muslim).

Faedah:

1. Bahaya syirik, dan sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik kecuali dengan bertaubat darinya, tidak seperti dosa-dosa lainnya yang di bawah kehendak-Nya.
2. Barangsiapa yang mati dalam keadaan syirik, maka amal perbuatannya gugur dan tidak berguna. Di samping itu, syirik merupakan penyebab kekalnya di neraka.
3. Keutamaan tauhid, di mana ia merupakan tujuan diciptakannya jin dan manusia, dan ia juga penyebab terbesar untuk masuk surga dan selamat dari neraka.

3. Bahaya riya dan ia termasuk syirik.

Allah ﷻ berfirman:

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ، الَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ، الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ، وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

"Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya .orang-orang yang berbuat riya. dan enggan (menolong dengan) barang berguna." (QS. al-Mâ'ûn:1-7)

Diriwayatkan dari Abu Sa'id bin Fadlalah ra. bahwa ia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا جَمَعَ اللهُ الأَوَّلِيْنَ وَالآخِرِيْنَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ لِيَوْمٍ لاَ رَيْبَ فِيْهِ نَادَى مُنَادٍ: مَنْ كَانَ أَشْرَكَ فِي عَمَلِهِ لله أَحَدًا فَلْيَطْلُبْ ثَوَابَهُ مِنْ عِنْدِهِ فَإِنَّ الله أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ

"Ketika Allah mengumpulkan orang-orang terdahulu dan orang-orang belakangan pada hari kiamat, yaitu hari yang tiada keraguan tentangnya, maka ada yang berseru, "Barangsiapa yang menyekutukan Allah dengan seseorang dalam melakukan suatu amalan, maka hendaknya ia menuntut pahala dari orang

tersebut, karena Allah tidak membutuhkan sekutu." (HR. Tirmizi).

Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri ra, ia berkata: Pernah suatu ketika Rasulullah ﷺ menghampiri kami ketika kami berdiskusi tentang al-Masih Dajjal, lalu beliau bersabda:

أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِمَا هُوَ أَخْوَفُ عَلَيْكُمْ مِنَ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ؟ فَقُلْنَا بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَقَالَ: الشِّرْكُ الْخَفِيُّ، أَنْ يَقُوْمَ الرَّجُلُ يُصَلِّي فَيُزَيِّنُ صَلاَتَهُ لِمَا يَرَى مِنْ نَظَرِ الرَّجُلِ إِلَيْهِ

"Maukah kalian aku beritahu tentang sesuatu yang paling aku takutkan atas diri kalian dari pada al-Masih Dajjal? Kami menjawab: Ya, wahai Rasulullah. Lalu beliau berkata: Syirik yang tersembunyi (*syirik khafi*), yaitu seseorang mengerjakan shalat, lalu ia menghiasi shalatnya karena ia melihat ada orang yang memperhatikannya." (HR. Ibnu Majah).

Faedah:

1. Waspada terhadap riya, dan ancaman yang sangat berat bagi orang yang beramal karenanya.
2. Kadang-kadang seseorang terjerumus ke dalam perbuatan riya tanpa ia sadari.
3. Amal perbuatan orang yang riya ditolak dan tidak diterima.

4. Doa.

Allah ﷻ berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ...

"Dan Rabbmu berfirman:"Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu..."(QS.al-Mukmin:60).

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ...

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang mendoa apabila ia berdoa kepada-Ku..." (QS. al-Baqarah:186).

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لاَ يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

"Berdoalah kepada Rabbmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." (QS. al-A'râf:55).

Diriwayatkan dari Nu'man bin Basyir ra. bahwa Nabi ﷺ bersabda:

الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ

"Doa itu adalah ibadah." (HR. Tirmizi dan Abu Daud).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

أَقْرَبُ مَا يَكُوْنُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ

"Sedekat-dekat seorang hamba dari Tuhannya adalah ketika ia sujud. Oleh karena itu, perbanyaklah doa (ketika sujud)" (HR. Muslim).

Diriwayatkan dari Aisyah ra., ia berkata: Rasulullah ﷺ sangat menyukai doa yang ringkas dan padat dan meninggalkan yang lainnya. (HR. Abu Daud).

Diriwayatkan dari Ubadah bin Shamit ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَدْعُو بِدُعَاءٍ إِلاَّ آتَاهُ اللهُ مَا سَأَلَ أَوِ ادَّخَرَ اللهُ لَهُ فِي الآخِرَةِ خَيْرًا مِنْهُ أَوْ كَفَّ عَنْهُ مِنَ السُّوْءِ مِثْلَهُ مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطِيْعَةِ رَحِمٍ

"Tidaklah seorang hamba berdoa melainkan Allah memberinya apa yang ia minta, atau Allah menyimpan baginya di akhirat dengan yang lebih baik dari (permintaan)nya, atau menghindar-kannya dari keburukan yang serupa dengannya, selama ia tidak berdoa (memohon) suatu dosa atau memutuskan persaudaraan." (HR. Muslim)

Diriwayatkan dari Ubadah bin Shamit ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

دَعْوَةُ الْمُسْلِمِ لأَخِيْهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ مُسْتَجَابَةٌ ، عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُوَكَّلٌ كُلَّمَا دَعَا لأَخِيْهِ بِخَيْرٍ قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ : آمِيْنَ وَلَكَ بِمِثْلٍ

"Doa seorang muslim bagi saudaranya dengan cara tersembunyi (dari jarak jauh) itu dikabulkan. Di kepalanya ada malaikat yang selalu menyertainya. Ketika ia mendoakan saudaranya dengan kebaikan, maka malaikat tersebut berkata: Amin, dan semoga kamu mendapatkan hal serupa." (HR. Muslim).

Faedah:

1. Doa adalah ibadah. Tidak diperkenankan memalingkan ibadah kepada selain Allah. Barangsiapa yang memalingkan ibadah kepada selain Allah, maka ia telah musyrik. Ketahuilah bahwa doa memiliki kedudukan yang tinggi, karena Rusulullah ﷺ memasuk- kannya sebagai ibadah, bahkan sebagai rukun terbesar dari ibadah.
2. Disunahkan melirihkan suara ketika berdoa, sebagaimana disunahkan pula berdoa dengan kalimat yang ringkas dan padat, yaitu doa yang menghimpun banyak kebaikan dengan kalimat yang sedikit.
3. Seseorang dilarang berdoa yang merugikan jiwa, harta, atau anaknya.

4. Disunahkan mendoakan kaum muslimin secara tersembunyi (tanpa sepengetahuan mereka).
5. Dikabulkannya doa tidak berarti terwujudnya sesuatu yang diminta. Bisa jadi karena doanya tersebut, ia terhindar dari keburukan hal yang serupa. Atau, permintaannya tersebut disimpan baginya di hari kiamat, dan sebagai balasannya, kelak ia akan diberi sesuatu yang paling ia butuhkan.

5. Ilmu.

Allah ﷻ berfirman:

...قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لاَيَعْلَمُونَ...

"Katakanlah:"Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui" (QS. az-Zumar:9).

...يَرْفَعِ اللهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

"... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. al-Mujâdalah:11).

وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا

" Dan katakanlah: "Ya Rabbku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan". (QS. Thâha: 114).

إِنَّمَا يَخْشَى اللهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

" Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama."(QS. Fâthir: 28).

Diriwayatkan dari Mu'awiyah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّيْنِ

"Barangsiapa yang Allah kehendaki mendapatkan kebaikan, maka Dia akan memberinya pemahaman agama." (Muttafaq 'alaih).

Diriwayatkan dari Anas ra. bahwa Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا فَلَهُ أَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهِ لاَ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الْعَامِلِ شَيْءٌ

"Barangsiapa yang mengajarkan suatu ilmu, maka ia akan mendapatkan pahala orang yang mengamalkannya, tanpa mengurangi sedikit pun pahala orang yang mengamalkan tersebut." (HR. Ibnu Majah).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثٍ، إِلاَّ من صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوْ لَهُ

"Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amal perbuatannya, kecuali tiga perkara, yaitu sadekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak saleh yang selalu mendoakannya." (HR. Muslim).

Diriwayatkan dari Sahal bin Sa'ad ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

وَاللهِ لأَنْ يَهْدِيَ اللهُ بِكَ رَجُلاً وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ حُمُرِ النَّعَمِ

"Demi Allah, jika Allah memberi hidayah dengan perantaraanmu kepada satu orang itu lebih baik bagimu dari pada onta merah (harta termewah, *penj.*)" (HR. Bukhari).

Diriwayatkan dari Abdullah bin 'Amr bin 'Ash ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

"Sampaikan (ilmu) dariku walaupun hanya satu ayat." (HR. Bukhari).

Faedah:

1. Ayat-ayat dan hadits-hadits di atas menerangkan keutamaan ilmu dan orang-orang yang memilikinya. Dan, pemahaman agama merupakan bukti bahwa Allah menghendaki kebaikan bagi seorang hamba. Disamping itu, menuntut ilmu

merupakan salah satu penyebab untuk bisa masuk ke dalam surga.

2. Besarnya pahala mengajari dan menunjukkan manusia pada kebaikan, serta menyampaikan ilmu walaupun hanya sedikit. Dan ilmu tersebut akan memberi manfaat bagi manusia setelah ia meninggal dunia.

3. Menuntut ilmu lebih utama daripada ibadah-ibadah sunah.

4. Perlu adanya keinginan kuat untuk mendidik anak-anak dengan pendidikan yang baik.

6. Amar makruf dan nahi munkar.

Allah ﷻ berfirman:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللهِ...

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah..." (QS. Âli Imrân:110).

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَأُوْلَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; mereka adalah orang-orang yang beruntung." (QS. Âli Imrân:104).

Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri ra. ia berkata: Saya pernah mendengar Rasulullah bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيْمَانِ

"Barangsiapa diantara kalian yang melihat kemungkaran, hendaklah ia merubahnya dengan tangannya. Jika (dengan tangannya) ia tidak mampu, maka dengan lisannya. Jika (dengan lisannya) ia tidak mampu, maka dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman." (HR. Muslim).

Diriwayatkan dari Hudzaifah ra. bahwa Nabi ﷺ bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوْفِ وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْلَيُوْشِكَنَّ اللهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ ثُمَّ تَدْعُوْنَهُ فَلاَ يُسْتَجَابَ لَكُمْ

"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh kalian akan memerintahkan kepada

perbuatan baik dan melarang dari perbuatan buruk, atau Allah akan segera mengirimkan siksa-Nya, lalu kalian berdoa tapi tidak dikabulkan." (HR. Tirmizi).

Diriwayatkan dari Abu Bakar ash-Shiddiq ra. ia berkata: Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ اللهُ أَنْ يَعُمَّهُمْ بِعِقَابٍ مِنْهُ

"Jika sekelompok manusia melihat seseorang sedang melakukan kezaliman, namun mereka tidak mencegahnya, maka Allah akan menimpakan siksa kepada mereka karenanya." (HR. Abu Daud, Tirmizi dan Nasa'i).

Faedah:

1. Amar makruf dan nahi munkar adalah penyebab kebahagiaan.
2. Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka ia wajib merubahnya sesuai dengan kemampuannya.
3. Mencegah kemungkaran dengan tangan (kekuasaan) itu dilakukan oleh orang yang memilikinya, seperti seorang ayah di rumahnya, dan seorang pemimpin atau yang mewakilinya.

4. Mengingkari kemungkaran dengan hati berarti membenci dan meninggalkannya.
5. Meninggalkan amar makruf dan nahi munkar adalah penyebab tidak dikabulkannya doa dan turunnya siksa Allah.

7. Tata krama amar makruf dan nahi munkar.

Allah ﷻ berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ...

"Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik..."(QS. an-Nahl:125).

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللهِ لِنتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ...

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu..."(QS. Âli Imrân:159)

Diriwayatkan dari Aisyah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللهَ رَفِيْقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الأَمْرِ كُلِّهِ

"Sesungguhnya Allah Dzat Maha Lembut yang menyukai kelembutan dalam segala hal." (Muttafaq 'alaih).

Diriwayatkan dari Aisyah ra. bahwa Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ الرِّفْقَ لاَ يَكُوْنُ فِي شَيْءٍ إِلاَّ زَانَهُ وَلاَ يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلاَّ شَانَهُ

"Tidaklah kelembutan terdapat pada sesuatu melainkan ia menghiasinya, dan tidaklah kelembutan hilang dari sesuatu melainkan ia mencelanya." (HR. Muslim).

Diriwayatkan dari Jarir bin Abdillah ra, ia berkata: Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ يُحْرَمُ الرِّفْقَ يُحْرَمُ الْخَيْرَ كُلَّهُ

"Barangsiapa yang terhalang dari kelembutan, maka ia terhalang dari semua kebaikan." (HR. Muslim).

Faedah:

1. Dianjurkan bersikap lembut dan mengikuti metode hikmah dalam berdakwah, amar makruf, dan nahi munkar.
2. Dianjurkan bersikap lembut dalam segala urusan. Dan, bagi orang yang terhalang dari

kelembutan, berarti ia terhalang dari semua kebaikan.

8. Berbakti pada kedua orang tua.

Allah ﷻ berfirman:

وَوَصَّيْنَا الإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا...

"Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapak-nya..."(QS. al-'Ankabût:8).

وَقَضَى رَبُّكَ أَلاَّ تَعْبُدُوا إِلاَّ إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلاَهُمَا فَلاَ تَقُل لَّهُمَا أُفٍّ وَلاَتَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلاً كَرِيمًا

"Dan Rabbmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan, hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." (QS. al-Isrâ':23).

وَوَصَّيْنَا الإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibubapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu." (QS. Luqmân:14)

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra, ia berkata: Saya pernah bertanya kepada Nabi ﷺ :

أيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ؟ قَالَ: الصَّلاَةُ عَلَى وَقْتِهَا، قُلْتُ ثُمَّ أيٌّ؟ قَـالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ، قُلْتُ: ثُمَّ أيٌّ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ

"Amalan apa yang paling disukai oleh Allah?" Beliau menjawab, "Shalat pada waktunya." Lalu saya bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "Berbakti kepada orang tua." Lalu saya bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "Berjihad di jalan Allah." (Muttafaq 'alaih).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra, ia berkata:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: أُمُّكَ، قال: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمُّكَ، قال: ثُمَّ مَنْ؟ قَـالَ: أُمُّكَ، قال: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أَبُوْكَ.

"Ada seseorang datang kepada Rasulullah ﷺ , lalu bertanya, "Siapakah yang paling berhak saya pergauli dengan baik, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Ibumu." Ia bertanya, "Kemudian siapa lagi?" Beliau menjawab, "Ibumu." Ia bertanya, "Kemudian siapa lagi?" Beliau menjawab, "Ibumu." Ia bertanya, "Kemudian siapa lagi?" Beliau menjawab, "Ayahmu." (Muttafaq 'alaih).

Faedah:

1. Islam sangat menghormati kedua orang tua dan memerintahkan untuk menaati keduanya, serta menganjurkan untuk berbakti kepada keduanya.
2. Amal perbuatan yang paling disukai Allah setelah shalat pada waktunya adalah berbakti kepada kedua orang tua.
3. Larangan keras untuk mendurhakai keduanya, berkata kasar, dan mengucapkan *"Ah"* (sebagai ungkapan penolakan atas perintah/panggilan keduanya, *penerj.*) kepada keduanya.
4. Ibu memiliki kedudukan yang penting, bahkan dalam hal berbakti dan taat, ibu lebih didahulukan daripada ayah.

9. Akhlak baik.

Allah ﷻ berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ...

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (QS. al-Qalam:4).

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللهِ لِنتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لاَنفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu..."(QS. Âli Imrân:159).

Diriwayatkan Abu Darda' ra. bahwa Nabi ﷺ bersabda:

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلَ فِي مِيْزَانِ الْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ وَإِنَّ اللهَ يَبْغَضُ الْفَاحِشَ الْبَذِي

"Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang hamba pada hari kiamat daripada akhlak yang baik. Sesungguhnya Allah akan murka kepada orang yang berlaku keji dan berkata jelek serta buruk nada bicaranya" (HR. Tirmizi).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. ia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang amal

perbuatan yang paling sering menyebabkan orang masuk surga, lalu beliau menjawab, **"Bertakwa kepada Allah dan berakhlak baik."** (HR. Tirmizi).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang paling baik terhadap istrinya." (HR. Tirmizi).

Diriwayatkan dari Aisyah ra, ia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ

"Sesungguhnya orang mukmin itu akan sampai pada derajat orang yang berpuasa lagi beribadah pada malam hari (*qiyamul lail*) dengan akhlaknya yang baik." (HR. Abu Daud).

Faedah:

1. Penjelasan tentang baiknya akhlak Rasulullah ﷺ.
2. Keutamaan akhlak yang baik beserta kedudukannya, dan akhlak yang baik termasuk perbuatan yang paling sering memasukkan orang ke

dalam surga dan meningkatkan derajatnya. Dan, sesungguhnya amal perbuatan itu akan ditimbang pada hari kiamat, dan sesuatu yang paling berat dalam timbangan seorang muslim adalah takwanya kepada Allah dan akhlaknya yang baik.

3. Islam menganjurkan untuk bertutur kata dan bertindak yang baik, dan melarang untuk bertindak keji.

4. Pentingnya pergaulan yang baik antar suami istri.

5. Iman dapat bertambah dengan melakukan ketaatan dan berkurang karena kemaksiatan.

10. Lembut dan sabar.

Allah ﷻ berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللهِ لِنتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لاَنفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu..."(QS. Âli Imrân:159)

Diriwayatkan dari Aisyah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللهَ رَفِيْقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الأَمْرِ كُلِّهِ

“Sesungguhnya Allah adalah Dzat Maha Lembut yang menyukai kelembutan dalam segala hal.” (Muttafaq ‘alaih).

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra. ia berkata, "Rasulullah ﷺ berkata kepada Asyaj Abdul Qais:

إِنَّ فِيْكَ خِصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللهُ : الْحِلْمَ وَالأَنَاةَ

“Sesungguhnya dalam dirimu terdapat dua budi pekerti yang disukai Allah, yaitu santun dan penyabar.” (HR. Muslim).

Diriwayatkan dari Aisyah ra. bahwa Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ الرِّفْقَ لاَ يَكُوْنُ فِي شَيْءٍ إِلاَّ زَانَهُ وَلاَ يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلاَّ شَانَهُ

“Tidaklah kelembutan terdapat pada sesuatu melainkan ia menghiasinya, dan tidaklah kelembutan hilang dari sesuatu melainkan ia mencelanya.” (HR. Muslim).

Diriwayatkan dari Jarir bin Abdillah ra, ia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ يُحْرَمُ الرِّفْقَ يُحْرَمُ الْخَيْرَ كُلَّهُ

“Barangsiapa yang terhalang dari kelembutan, maka ia terhalang dari semua kebaikan.” (HR. Muslim).

Faedah:

1. Allah menyukai kelembutan, dan kelembutan adalah penyebab datangnya kebaikan.
2. Diantara sifat penghuni surga adalah mudah dan lembut dalam bergaul dengan sesama.
3. Keutamaan sifat santun dan ancaman terhadap sifat pemarah.

11. Kasih sayang

Allah berfirman tentang sifat Rasulullah ﷺ :

...بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ...

"...amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin." (QS. at-Taubah:128)

Allah ﷻ juga berfirman tentang orang-orang yang beriman:

...رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ...

"...tetapi berkasih sayang sesama mereka..."(QS. al-Fath:29)

Diriwayatkan dari Jarir bin Abdillah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ يَرْحَمُ اللهُ مَنْ لاَ يَرْحَمُ النَّاسَ

"Allah tidak mengasihi orang yang tidak mengasihi orang lain." (Muttafaq 'alaih).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. ia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ تُنْزَعُ الرَّحْمَةُ إلاَّ مِنْ شَقِيٍّ

"Kasih sayang itu tidak akan tercerabut kecuali dari orang yang celaka." (HR. Ahmad dan Tirmizi).

Faedah:

1. Kasih sayang termasuk sifat bagi kaum mukminin.
2. Mengasihi sesama manusia termasuk sebab-sebab yang mendatangkan kasih sayang Allah.
3. Dicabutnya rasa kasih sayang dari hati seseorang itu sebagai pertanda celakanya orang tersebut.

12. Keharaman untuk berlaku zalim.

Allah ﷻ berfirman:

...مَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ حَمِيمٍ وَلاَ شَفِيعٍ يُطَاعُ

"..Orang-orang yang zalim tidak mempunyai teman setia seorang pun dan tidak (pula) mempunyai seorang pemberi syafaat yang diterima syafaatnya." (QS. al-Mukmin:18)

Diriwayatkan dari Abu Dzar ra. dari Nabi ﷺ tentang sesuatu yang diriwayatkan dari Allah, bahwa Allah ﷻ berfirman:

يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلاَ تَظَالَمُوْا

"Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku telah mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan Aku menjadikannya sebagai sesuatu yang haram di antara kalian. Oleh karena itu, janganlah kalian saling berlaku zalim ..." (HR. Muslim).

Diriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal ra. dalam hadits yang menjelaskan tentang pengirimannya ke Yaman, Rasulullah ﷺ bersabda:

... وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللهِ حِجَابٌ

"... dan takutlah kamu terhadap doa orang yang terzalimi, karena diantara doanya dan Allah itu tidak ada penghalang." (Muttafaq 'alaih).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ كَانَتْ عِنْدَهُ مَظْلَمَةٌ لأَخِيْهِ مِنْ عِرْضِهِ أَوْ مِنْ شَيْءٍ فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْ قَبْلِ أَلاَّ يَكُوْنَ دِيْنَارٌ وَلاَ دِرْهَمٌ إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ مِنْهُ بِقَدْرِ مَظْلَمَتِهِ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتِ صَاحِبِهِ فَحُمِلَ عَلَيْهِ

"Barangsiapa menzalimi saudaranya pada harga dirinya atau yang lainnya, maka hendaklah ia meminta agar itu dihalalkan sebelum dinar dan dirham tidak ada gunanya. Jika ia memiliki amal saleh, maka amalan tersebut akan diambil darinya sesuai kadar kezalimannya. Namun, jika ia tidak memiliki kebaikan, maka (dosa) kejahatan orang yang dizalimi tersebut akan diambil dan dibebankan kepadanya." (HR. Bukhari).

Faedah:

1. Larangan berlaku zalim beserta ancamannya.
2. Siksa bagi orang yang berlaku zalim sangat berat di dunia dan akhirat.
3. Doa buruk yang diucapkan orang yang dizalimi kepada orang yang menzalimi itu dikabulkan.

13. Kehormatan darah orang Islam.

Allah ﷻ berfirman:

وَمَن يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا

"Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannnya ialah jahannam, Kekal ia di dalamnya dan Allah murka

kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya." (QS. an-Nisâ':93)

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ

"Yang pertama kali diputuskan di antara manusia pada hari kiamat adalah urusan pertumpahan darah." (Muttafaq 'alaih).

Diriwayatkan dari Abdullah bin 'Amr ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

لَزَوَالُ الدُّنْيَا أَهْوَنُ عِنْدَ اللهِ مِنْ قَتْلِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ

"Sungguh hilangnya dunia lebih ringan bagi Allah daripada terbunuhnya seorang muslim." (HR. Nasa'i dan Tirmizi).

Faedah:

1. Larangan keras membunuh orang Islam dan kehormatan seorang muslim di sisi Allah sangat mulia.
2. Yang pertama kali diputuskan di antara manusia pada hari kiamat adalah urusan pertumpahan darah, karena besarnya dosa yang berkaitan dengannya.
3. Balasan orang yang membunuh di dunia adalah hukuman mati, dan di akhirat dia kekal di neraka.

14. Hak muslim.

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ...

"Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara..."(QS. al-Hujurât:10).

Diriwayatkan dari Abu Musa ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

"Orang mukmin dengan orang mukmin lainnya laksana sebuah bangunan yang saling menguatkan satu sama lain." (HR. Bukhari).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ. لاَ يَخُونُهُ وَلاَ يَكْذِبُهُ وَلاَ يَخْذِلُهُ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ عِرْضُهُ وَمَالُهُ وَدَمُهُ. التَّقْوَى هَاهُنَا. بِحَسْبِ امْرِءٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ

"Orang muslim adalah saudara sesama muslim, ia tidak boleh mengkhianatinya, mendustainya, dan menghinakannya. Kehormatan, harta, dan darah setiap muslim terhadap muslim lainnya adalah haram. Ketakwaan terdapat di sini (maksudnya, di dalam hati). Cukuplah seseorang

dikatakan jahat jika ia menghina saudaranya sesama muslim." (HR. Tirmizi).

Diriwayatkan dari Anas ra. bahwa Nabi ﷺ bersabda:

لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

"Tidaklah seorang dari kalian beriman (dengan sempurna) sebelum ia mencintai bagi saudaranya apa yang ia cintai bagi dirinya." (HR. Bukhari).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَنْ مُعْسِرٍ فِي الدُّنْيَا يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا فِي الدُّنْيَا سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيْهِ

"Barangsiapa menghilangkan salah satu kesusahan dunia dari seorang muslim, maka Allah akan menghilangkan darinya salah satu kesusahan hari kiamat. Barangsiapa memudahkan orang yang sedang kesulitan di dunia, maka Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutupi (aib) seorang muslim di dunia, maka Allah menutupi (aib)nya

di dunia dan akhirat. Dan Allah akan selalu menolong hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya." (HR. Tirmizi).

Faedah:

1. Orang mukmin adalah saudara bagi mukmin lainnya, yang tua ataupun yang muda, yang memimpin ataupun yang dipimpin.
2. Dianjurkan saling tolong-menolong diantara kaum muslimin dan membantu setiap orang yang membutuhkan bantuan selain perbuatan maksiat.
3. Membantu orang yang membutuhkan memiliki keutamaan dan pahala yang besar.

15. Hak tetangga.

Allah ﷻ berfirman:

وَاعْبُدُوا اللهَ وَلاَ تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ...

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin,

tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil..."(QS. an-Nisâ':36)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

وَاللهِ لاَ يُؤْمِنُ، وَاللهِ لاَ يُؤْمِنُ، وَاللهِ لاَ يُؤْمِنُ ! قِيْلَ: وَمَنْ يَا رَسُوْلَ اللهِ ؟
قَالَ: الَّذِي لاَ يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ

"Demi Allah, tidak dikatakan beriman. Demi Allah, tidak dikatakan beriman. Demi Allah, tidak dikatakan beriman! Beliau ditanya, "Siapa, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Orang yang tetangganya tidak merasa aman dari kejahatannya." (HR. Bukhari).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلاَ يُؤْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ
الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah ia menyakiti tetangganya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia menghormati tamunya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam." (HR. Bukhari).

Faedah:

1. Sangat dianjurkan berbuat baik kepada tetangga dan tidak menyakitinya.
2. Termasuk tanda kesempurnaan iman seseorang adalah ia berbuat baik kepada tetangganya dan tidak menyakitinya, sekalipun tetanggganya itu non muslim.

16. Bahaya lisan.

Allah ﷻ berfirman:

مَّا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلاَّ لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

"Tiada suatu ucapan pun yang diucapkan melainkan ada di dekatnya malaikat .pengawas yang selalu hadir." (QS. Qâf:18)

وَلاَتَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُوْلَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولاً

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya." (QS. al-Isrâ':36)

Diriwayatkan dari Abu Musa al-Asy'ari ra, ia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah ditanya, "Siapakah orang muslim yang paling utama?" Beliau menjawab:

المسلم مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

"Yaitu, orang yang kaum muslimin lainnya merasa aman dari (kejahatan) lisan dan tangannya." (HR. Tirmizi).

Diriwayatkan dari Sahal bin Sa'ad ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا بَيْنَ لِحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ

"Barangsiapa yang mau menjamin bagiku apa yang berada di antara dua dagunya (lisan), dan apa yang berada di antara dua kakinya (kemaluannya), maka aku akan menjaminnya masuk surga." (HR. Bukhari).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مَا يَتَبَيَّنُ فِيْهَا يَزِلُّ بِهَا فِي النَّارِ أَبْعَدَ مِمَّا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ

"Sesungguhnya seorang hamba mengatakan suatu kata tanpa ia pikirkan terlebih dulu, dan itu bisa menggelincirkannya ke dalam neraka lebih jauh dari jarak antara timur dan barat." (HR. Bukhari).

Faedah:

1. Lisan itu sangat berbahaya, karena itu wajib menjaganya. Seseorang bisa terjerumus ke dalam neraka hanya karena satu kalimat yang ia ucapkan tanpa mempertimbangkannya. Demikian juga, melepaskan ucapan bukan untuk ketaatan bisa menjadi sebab masuknya seseorang ke dalam neraka, dan menjaganya menjadi sebab masuknya ke dalam surga. Betapa banyak kesalahan yang dilakukan manusia dan kelalaian mereka dengan mengucapkan kalimat yang tidak berguna.
2. Segala ucapan dan perbuatan seseorang akan dihisab, dan panca indera yang paling berbahaya adalah lisan dan kemaluan.

17. Haramnya *ghîbah* (menggunjing orang lain).

Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلاَ تَجَسَّسُوا وَلاَ يَغْتَب بَّعْضُكُمْ بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللهَ إِنَّ اللهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah

kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati. Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang." (QS. al-Hujurât:12)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

أَتَدْرُوْنَ مَا الْغِيْبَةُ؟ قَالُوا اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ قِيْلَ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُوْلُ؟ قَالَ: إِنْ كَانَ فِيْهِ مَا تَقُوْلُ فَقَدِ اغْتَبْتَهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيْهِ مَا تَقُوْلُ فَقَدْ بَهَتَّهُ

"Tahukah kalian apa itu *ghibah*? Para sahabat menjawab, " Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu." Beliau menjawab, "Kamu membicarakan saudaramu dengan sesuatu yang ia benci." Lalu beliau ditanya, "Bagaimana jika yang saya perbincangkan itu sesuai dengan keadaannya?" Beliau menjawab, "Jika yang kamu perbincangkan itu sesuai dengan keadaannya, maka kamu telah menggunjingnya. Namun, jika yang kamu perbincangkan tidak sesuai dengan keadaannya,

berarti kamu mengada-ngada tentangnya (berdusta).” (HR. Muslim).

Diriwayatkan dari Aisyah ra, ia berkata, "Saya pernah berbicara dengan Nabi ﷺ: Cukup bagimu bahwa Shafiah orangnya seperti ini dan itu (maksudnya, dia bertubuh pendek)", lalu beliau bersabda, " **Sungguh kamu telah mengucapkan satu kalimat yang bila kamu campurkan dengan air laut, niscaya akan merubahnya”** (HR. Abu Daud).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَعِرْضُهُ وَمَالُهُ

“Setiap muslim terhadap muslim lainnya itu haram darahnya, harga dirinya, dan hartanya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah berkata yang baik atau diam.” (HR. Tirmizi).

Diriwayatkan dari Abu Darda' ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ رَدَّ عَنْ عِرْضِ أَخِيْهِ رَدَّ اللهُ عَنْ وَجْهِهِ النَّارَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Barangsiapa yang membela harga diri saudaranya, maka Allah akan menjauhkan wajahnya dari neraka pada hari kiamat." (HR Ahmad dan Tirmizi).

Faedah:

1. *Ghîbah* adalah perbuatan yang diharamkan dan termasuk dosa besar, serta ancaman yang berat bagi orang yang melakukannya.
2. Membicarakan seseorang dengan sesuatu yang dibencinya adalah *ghîbah* yang diharamkan, sekalipun yang dibicarakannya itu nyata.
3. Kewajiban untuk mengingkari dan mencegah orang yang melakukan *ghîbah*, dan larangan untuk mendengarkan *ghîbah*, serta keutamaan membela harga diri seorang muslim. Karena, hal itu dapat menjauhkan wajahnya dari api neraka pada hari kiamat.
4. *Ghîbah* terkadang dilakukan dengan ucapan atau dengan isyarat yang tidak disukai oleh orang yang menjadi objeknya.

18. Keutamaan jujur dan tercelanya dusta.

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لاَيُؤْمِنُونَ بِئَايَاتِ اللهِ وَأُوْلَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ

"Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta." (QS. an-Nahl:105)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar." (QS. at-Taubah:119).

...فَلَوْ صَدَقُوا اللهَ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ

"...Tetapi jikalau mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka." (QS. Muhammad:21)

Diriwayatkan dari Hasan bin Ali ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

دَعْ مَا يُرِيْبُكَ إِلَى مَا لاَ يُرِيْبُكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِيْنَةٌ وَإِنَّ الْكَذِبَ رِيْبَةٌ

"Tinggalkanlah sesuatu yang meragukanmu kepada sesuatu yang tidak meragukanmu, karena kejujuran membawa ketenangan, sedang

dusta menyebabkan kebimbangan" (HR. Tirmizi dan Nasa'i).

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ صِدِّيْقًا وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُوْرِ وَإِنَّ الْفُجُوْرَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ كَذَّابًا

"Sesungguhnya kejujuran menunjukkan jalan kepada kebaikan, sedangkan kebaikan menunjukkan jalan ke surga. Sesungguhnya seseorang akan bertindak jujur dan berusaha untuk jujur, sehingga di sisi Allah ia dicatat sebagai orang yang jujur. Sesungguhnya dusta menunjukkan jalan kepada kejahatan, sedangkan kejahatan menunjukkan jalan ke neraka. Sesungguhnya seseorang akan berdusta dan berusaha untuk berdusta, sehingga di sisi Allah ia dicatat sebagai pendusta." (Muttafaq 'alaih).

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabdda:

أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيْهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا وَمَنْ كَانَتْ فِيْهِ خِصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيْهِ خِصْلَةٌ مِنْ نِفَاقٍ حَتَّى يَدَعَهَا إِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ

"Ada empat sifat yang barangsiapa memilikinya maka ia adalah seorang munafik murni, dan barangsiapa yang memiliki salah satu darinya, maka pada dirinya terdapat satu ciri kemunafikan sampai ia meninggalkannya, yaitu jika ia dipercaya maka berkhianat, jika ia berbicara maka berdusta, jika ia berjanji maka mengingkari, dan jika ia bertengkar maka bertindak curang." (Muttafaq 'alaih).

Faedah:

1. Berdusta itu dilarang dan termasuk sifat orang-orang munafik. Orang yang menyebarkan dusta di kalangan orang banyak akan mendapatkan siksaan yang berat.
2. Dusta dapat menyebabkan orang melakukan berbagai kemaksiatan dan ia termasuk yang menyebabkan masuk neraka.
3. Keutamaan sifat jujur dan anjuran untuk selalu jujur dalam segala urusan.
4. Dusta termasuk tanda munafik.

19. Taubat.

Allah ﷻ berfirman:

...وَتُوبُوا إِلَى اللهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"...Dan bertaubatlah kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung." (QS. an-Nûr:31)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا...

"Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya..."(QS. at-Tahrîm:8)

Diriwayatkan dari Aghar bin Yasar al-Muzni ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ تُوبُوا إِلَى اللهِ فَإِنِّي أَتُوبُ فِي الْيَوْمِ إِلَيْهِ مِائَةَ مَرَّةٍ

"Hai manusia, bertaubatlah kalian kepada Allah, karena dalam satu hari, saya bertaubat kepada-Nya sebanyak seratus kali." (HR. Muslim).

Diriwayatkan dari Anas ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

اللهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ سَقَطَ عَلَى بَعِيْرِهِ وَقَدْ أَضَلَّهُ فِي أَرْضِ فَلاَةٍ

"Allah lebih bergembira dengan taubat hamba-Nya daripada kegembiraan salah seorang di antara kalian yang tiba-tiba mendapati

(menemukan) ontanya kembali setelah ia tersesat (hilang) di tengah padang pasir". (Muttafaq 'alaih).

Diriwayatkan dari Anas ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِيْنَ التَّوَّابُوْنَ

"Setiap bani Adam itu berbuat kesalahan, dan sebaik-baik orang yang berbuat kesalahan adalah mereka yang mau bertaubat." (HR. Tirmizi).

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar bin Khattab ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُغَرْغِرْ

"Sesungguhnya Allah menerima taubat seorang hamba selama ruhnya belum sampai ke tenggorokan." (HR. Tirmizi dan Ibn Majah).

Diriwayatkan dari Abu Musa al-Asy'ari ra. bahwa Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ اللهَ تَعَالَى يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيَتُوْبَ مُسِيْءُ النَّهَارِ وَيَبْسُطُ يَدَهُ فِي النَّهَارِ لِيَتُوْبَ مُسِيْءُ اللَّيْلِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا

"Sesungguhnya Allah membentangkan Tangan-Nya di malam hari agar orang yang melakukan

kejahatan di siang hari dapat bertaubat, dan juga membentangkan Tangan-Nya di siang hari agar orang yang melakukan kejahatan di malam hari dapat bertaubat sebelum matahari terbit dari arah barat." (HR. Muslim).

Faedah:

1. Kewajiban bertaubat kepada Allah setiap waktu dari semua dosa, bahkan dari dosa besar sekalipun. Karena, taubatlah yang bisa mendatangkan kebahagiaan dan keselamatan bagi seorang hamba.
2. Keutamaan taubat dan keluasan rahmat Allah serta karunia-Nya, sehingga Dia bergembira dengan taubat.
3. Berbuat kesalahan adalah sifat manusia, namun ia wajib bartaubat dan beristighfar dari segala dosanya.

Syarat dan hukum bertaubat:

1. Di antara syarat taubat adalah dilakukan sebelum tiba kematian dan sampainya ruh ke tenggorokan.
2. Di antara syarat taubat dilakukan sebelum matahari terbit dari ufuk barat, karena pada saat itu, taubat sudah tidak berguna lagi.

3. Orang yang bertaubat dari dosa dengan jujur lalu ia kembali berbuat dosa, maka taubatnya yang pertama diterima dan ia harus bertaubat kembali.
4. Meninggalkan dosa, menyesali maksiat yang lalu, dan bertekad untuk tidak mengulangi kembali.

20. Salam.

Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لاَتَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْنِسُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا...

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya..."(QS. an-Nûr:27)

Dari Abi Hurairah ra. Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ تَدْخُلُواْ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلاَ تُؤْمِنُواْ حَتَّى تَحَابُّواْ، أَوَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفْشُوْا السَّلاَمَ بَيْنَكُمْ

"Kalian tidak akan masuk surga sehingga kalian beriman dan kalian tidaklah beriman sehingga kalian saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan kepada sesuatu yang jika kalian

lakukan maka kalian akan saling mencintai? Tebarkan salam di antara kalian"

Dari Abdullah bin Salam ra. ia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

أَيُّهَا النَّاسُ أَفْشُوْا السَّلاَمَ وَأَطْعِمُوْا الطَّعَامَ وَصِلُوْا الأَرْحَامَ وَصَلُّوْا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ تَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ بِسَلاَمٍ

"Hai manusia, sebarkanlah salam, berilah makan kepada orang lain, sambunglah tali persaudara- an, dan shalatlah di malam hari ketika orang-orang tertidur lelap, maka kalian akan masuk surga dengan damai." (HR. Tirmizi dan Ibn Majah).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا انْتَهَى أَحَدُكُمْ إِلَى مَجْلِسٍ فَلْيُسَلِّمْ فَإِنْ بَدَا لَهُ أَنْ يَجْلِسَ فَلْيَجْلِسْ ثُمَّ إِذَا قَامَ فَلْيُسَلِّمْ فَلَيْسَتِ الأُوْلَى بِأَحَقَّ مِنَ الآخِرَةِ

"Jika seseorang tiba di satu majlis, maka hendaklah ia mengucapkan salam. Jika ia ingin duduk, maka hendaklah ia duduk, kemudian jika ia bangun, maka hendaklah ia mengucapkan salam, karena yang pertama (kehadirannya) tidak lebih berhak dari yang terakhir (kembalinya)." (HR. Abu Daud dan Tirmizi).

Beberapa masalah:

1. Keutamaan mengucapkan salam karena salam akan mendatangkan rasa cinta, dan rasa cinta akan mengantarkan ke surga.
2. Disunahkan menyampaikan salam kepada orang Islam, baik yang dikenal ataupun yang tidak dikenal, karena salam bukan hanya untuk perkenalan saja.
3. Lafazh salam yang disunahkan adalah *assalâmu'alaikum*, dan lebih utama bila ditambah dengan *wa rahmatullâh,* dan lebih utama lagi bila ditambah dengan *wa barakâtuh.* Kewajiban menjawab salam itu dengan mengucapkan lafazh salam yang sama, dan kesunahannya dengan menambah- kannya.
4. Diharamkan mengucapkan salam kepada orang kafir, namun jika mereka mengucap- kan salam kepada kita, maka kita harus menjawab *wa 'alaikum.*
5. Jika dalam satu majlis terdapat kaum muslimin dan orang-orang kafir, maka diperbolehkan menyampaikan salam kepada mereka.
6. Disunahkan bagi orang Islam menyampaikan salam ketika mereka bertemu setelah berpisah, walaupun perpisahannya hanya sesaat.
7. Dilarang memasuki rumah tanpa seizin penghuninya.

21. Tata krama makan.

Diriwayatkan dari Aisyah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلْيَقُلْ بِسْمِ اللهِ فَإِنْ نَسِيَ فِي الأَوَّلِ فَلْيَقُلْ فِي الآخِرِ بِسْمِ اللهِ فِي أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ

"Jika seseorang memakan makanan, hendaklah ia membaca *bismillâh*, namun jika ia lupa membacanya di permulaan, maka hendaklah ia membaca (ketika ingat) di akhirnya *bismillâh fî awwalihî wa âkhirihî.*" (HR. Tirmizi dan Ibn Majah).

Diriwayatkan dari Umar bin Abi Salamah ra. ia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah berkata kepadaku:

سَمِّ اللهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ

"Sebutlah nama Allah (bacalah *bismillâh*) dan makanlah dengan tangan kananmu, serta makanlah makanan yang ada di dekatmu." (Muttafaq 'alaih).

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ يَأْكُلَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ بِشِمَالِهِ وَلاَ يَشْرَبَنَّ بِهَا فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِهَا

"Janganlah seseorang dari kalian makan dan minum dengan tangan kirinya, karena setan makan dan minum dengan tangan kirinya." (HR. Muslim).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra, ia berkata:

مَا عَابَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا قَطُّ إِذَا اشْتَهَاهُ أَكَلَهُ وَإِنْ كَرِهَهُ تَرَكَهُ

"Rasulullah ﷺ tidak pernah mencela makanan sama sekali, jika mau, maka beliau memakannya, namun jika tidak menyukainya, maka beliau tinggalkan." (Muttafaq 'alaih).

Faedah:

1. Disunahkan membaca *bismillâh* ketika makan, namun jika seseorang lupa, maka hendaklah ia membacanya ketika ingat sewaktu sedang makan. Setelah selesai makan, seorang muslim juga disunahkan membaca:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هٰذَا وَرَزَقَنِيْهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ

"Segala puji hanya milik Allah yang telah memberiku makanan ini dan memberiku rezeki tanpa ada daya dan upaya dariku"

2. Dilarang makan dengan tangan kiri, karena perbuatan itu menyerupai perbuatan setan kecuali bagi orang yang berhalangan.

3. Berdasarkan sunah Rasul tidak diperbolehkan mencela makanan. Jika ingin, hendaklah ia memakannya. Jika tidak, maka tinggalkan- lah. Meskipun demikian, diperbolehkan menyebutkan aib suatu makanan untuk tujuan memberi tahu kepada orang lain.

22. Membuang kotoran.

Diriwayatkan dari Anas ra. ia berkata, "Ketika hendak memasuki kamar kecil (toilet), Rasulullah ﷺ membaca:

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

"Ya Allah, saya berlindung kepada-Mu dari kejahatan jin laki-laki dan jin perempuan". (Muttafaq 'alaih).

Diriwayatkan dari Aisyah ra. bahwa ketika Rasulullah ﷺ keluar dari kamar kecil (toilet), beliau membaca:

غُفْرَانَكَ

"Saya memohon ampunan-Mu." (HR:Ahmad, Abu Daud, Tirmizi, Nasa'i, dan Ibnu Majah).

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah ra. bahwa Rasulullah melarang membuang air kecil (kencing) di air tenang. (HR. Muslim).

Faedah:

1. Disunahkan bagi seorang muslim ketika memasuki kamar kecil untuk membaca:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

“Ya Allah, saya berlindung kepada-Mu dari kejahatan jin laki-laki dan jin perempuan.” Dan, ketika keluar sambil membaca:

غُفْرَانَكَ

"Saya memohon ampunan-Mu."

2. Ketika membuang hajat, diwajibkan menutup aurat dari pandangan orang lain, dan disunahkan menjauhkan diri dan bersembunyi, sebagaimana diwajibkan pula untuk tidak menghadap dan membelakangi kiblat di luar bangunan pada saat membuang hajat.
3. Diwajibkan untuk tidak terkena air kencing dan air besar, dan agar bersuci setelahnya.
4. Islam adalah agama sempurna yang mencakup segala persoalan, bahkan masalah membuang hajat.

23. Bersin dan menguap.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْعُطَاسَ وَيَكْرَهُ التَّثَاؤُبَ فَإِذَا عَطَسَ أَحَدُكُم وَحَمِدَ اللهَ كَانَ حَقًّا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ سَمِعَهُ أَنْ يَقُوْلَ لَهُ يَرْحَمُكَ اللهُ وَأَمَّا التَّثَاؤُبُ فَإِنَّمَا هُوَ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُم فَلْيَرُدَّهُ مَا اسْتَطَاعَ فَإِنَّ أَحَدُكُم إِذَا تَثَاءَبَ ضَحِكَ مِنْهُ الشَّيْطَانُ

"Sesungguhnya Allah menyukai bersin dan membenci menguap, karena itu, jika seseorang bersin, lalu ia memuji Allah, maka wajib bagi setiap muslim yang mendengarnya untuk mengucapkan *yarhamukallâh* (semoga Allah merahmatimu). Sedangkan menguap berasal dari setan, karena itu, jika seseorang menguap, maka hendaklah ia menahannya sekuatnya, karena ketika seseorang menguap, maka setan telah menertawakannya." (HR. Bukhari).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُم فَلْيَقُلْ : اَلْحَمْدُ لِلهِ وَلْيَقُلْ لَهُ أَخُوْهُ أَوْ صَاحِبُهُ : يَرْحَمُكَ اللهُ فَإِذَا قَالَ : يَرْحَمُكَ اللهُ فَلْيَقُلْ : يَهْدِيْكُمُ اللهُ وَيُصْلِحْ بَالَكُم

"Jika seseorang bersin, hendaklah ia membaca *al<u>h</u>amdulillâh* dan hendaklah saudara atau temannya membaca *yar<u>h</u>amukallâh* (semoga Allah merahmatimu), jika saudaranya atau temannya membaca *yar<u>h</u>amukallâh*, hendaklah ia membalas dengan mengucapkan *yahdikumullâh wa yushli<u>h</u>u bâlakum* (semoga Allah memberi petunjuk kepadamu dan memperbaiki urusan-mu)." (HR. Bukhari).

Diriwayatkan dari Abu Musa ra, ia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُم فَحَمِدَ اللهَ فَشَمِّتُوهُ وَإِنْ لَمْ يَحْمَدِ اللهَ فَلاَ تُشَمِّتُوهُ

"Jika seseorang bersin lalu ia memuji Allah, maka doakanlah ia dengan mengucapkan *yar<u>h</u>amukallâh* (semoga Allah merahmatimu), namun jika ia tidak memuji Allah, maka jangan-lah kalian mendoakanya." (HR. Muslim).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah jika bersin, beliau menutup wajahnya dengan tangan atau pakaian, dan melirihkan suaranya. (HR. Ahmad, Tirmizi dan Abu Daud).

Faedah:

1. Disunahkan mengucapkan *yarhamukallâh* kepada orang yang bersin, jika ia memuji Allah, bagi siapa saja yang mendengarnya.
2. Jika ia tidak memuji Allah, maka janganlah membaca doa tersebut untuknya.
3. Disunahkan agar tidak menguap dan berusaha menahannya.
4. Disunahkan menutup mulut dengan tangan ketika menguap.
5. Disunahkan menutup wajah dengan pakaian atau tangan atau sapu tangan ketika bersin.
6. Dimakruhkan mengeraskan suara ketika bersin dan menguap.

24. Memelihara anjing.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنِ اتَّخَذَ كَلْبًا إِلاَّ كَلْبَ مَاشِيَةٍ أَوْ صَيْدٍ أَوْ زَرْعٍ انْتَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ

"Barangsiapa yang memelihara anjing selain untuk menjaga ternak, atau berburu, atau menjaga tanaman, maka pahalanya akan berkurang setiap hari satu *kirat* (yaitu: sebesar gunung uhud)." (Muttafaq ʻalaih).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُم فَاغْسِلُوْهُ سَبْعًا وَعَفِّرُوْهُ الثَّامِنَةَ بِالتُّرَابِ

"Jika seekor anjing menjilat bejana seseorang diantara kalian, maka kalian harus menyucinya sebanyak tujuh kali, lalu pada kali yang ke delapan campurlah dengan tanah." (HR. Muslim).

Faedah:

1. Larangan memelihara anjing selain untuk berburu, menjaga ternak, atau menjaga tanaman.
2. Anjuran untuk menjauhi anjing.
3. Hukumnya najis berat, sesuatu yang dijilat anjing. Oleh karena itu, harus dicuci sebanyak tujuh kali yang salah satunya dicampur dengan tanah.

25. Zikir kepada Allah.

Allah ﷻ berfirman:

...وَاذْكُرُوا الله كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"...dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (QS. al-Jumu'ah:10)

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا الله ذِكْرًا كَثِيرًا

"Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya." (QS. al-Ahzâb:41)

Diriwayatkan dari Abu Musa al-Asy'ari ra. bahwa Nabi ﷺ bersabda:

مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لاَ يَذْكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

"Perumpamaan orang yang berzikir kepada Tuhannya dan yang tidak berzikir kepada Tuhannya adalah laksana orang hidup dan orang mati." (Muttafaq 'alaih).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيلَتَانِ بِالْمِيزَانِ حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ

"Ada dua kalimat yang ringan diucapkan pada lisan, namun berat timbangannya dan dicintai oleh *ar-Rahmân* (Dzat Yang Maha Penyayang), yaitu *subhânallâh wa bihamdihî subhânallâhil-'adhîm.*" (Muttafaq 'alaih).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

لأَنْ أَقُولَ سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ

"Sungguh membaca *subhânallâh wal-hamdulillâh wa lâ ilâha illallâh wallâhu akbar* lebih menye-

nangkan diriku dibandingkan segala sesuatu yang disinari matahari.” (HR. Muslim).

Diriwayatkan dari Jabir ra. ia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

أَفْضَلُ الذِّكْرِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ

“Zikir yang paling utama adalah *lâ ilâha illallâh.*” (HR. Tirmizi).

Zikir-zikir pilihan.

1. Doa ketika akan tidur:

بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ أَمُوْتُ وَأَحْيَا

“Dengan menyebut nama-Mu, ya Allah, aku mati dan hidup”

2. Doa ketika bangun tidur:

اَلْحَمْدُ لِلّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُوْرِ

“Segala puji hanya milik Allah Yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami, dan hanya kepada-Nya kami dibangkitkan.”

3. Doa ketika naik kendaraan:

بِسْمِ اللهِ اَلْحَمْدُ لِلّهِ سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِيْنَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُوْنَ

"Dengan nama Allah, segala puji hanya milik Allah, Maha Suci Dia yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal sebelumnya kami tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami."

4. Doa ketika singgah ke suatu tempat:

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

"Saya berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan segala sesuatu yang Ia ciptakan."

5. Doa sebelum wudhu':

بِسْمِ اللهِ

"Dengan nama Allah."

6. Doa setelah wudhu':

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ

"Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya."

7. Doa hendak keluar rumah:

بِسْمِ اللهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

"Dengan nama Allah, aku bertawakal kepada Allah, dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali milik Allah."

8. Doa ketika memasuki rumah:

بِسْمِ اللهِ وَلَجْنَا وَبِسْمِ اللهِ خَرَجْنَا وَعَلَى رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا

"Dengan nama Allah, kami masuk (ke dalam rumah), dan dengan nama Allah, kami keluar (dari rumah), dan hanya kepada Tuhan kami, kami bertawakal."

9. Tata cara bershalawat kepada Nabi ﷺ :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

"Ya Allah, curahkan rahmat kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau mencurahkan rahmat-Mu kepada Ibrahim dan kepada keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Zat Yang Terpuji dan Mulia. Ya Allah, berilah keberkahan kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau memberikan keberkahan-Mu kepada Ibrahim dan kepada keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Zat Yang Terpuji dan Mulia."

10. Doa di pagi hari:

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوْتُ وَإِلَيْكَ النُّشُوْرُ

"Ya Allah, dengan (izin)Mu, kami memasuki waktu pagi. Dengan (izin)Mu, kami memasuki waktu sore. Dengan (izin)Mu, kami hidup. Dengan (izin)Mu, kami mati, dan hanya kepada-Mu, kami akan dibangkitkan."

11. Doa di sore hari:

اللَّهُمَّ بِكَ أمْسَيْنَا وَ بِكَ أصْبَحْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوْتُ وَإِلَيْهِ الْمَصِيْرُ

"Ya Allah, dengan (izin)Mu, kami memasuki waktu sore. Dengan (izin)Mu, kami memasuki waktu pagi. Dengan (izin)Mu, kami hidup. Dengan (izin)Mu, kami mati, dan hanya kepada-Mu, tempat kembali."

26. Teman.

Allah ﷻ berfirman:

الأَخِلاَّءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلاَّ الْمُتَّقِينَ

" Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa." (QS. az-Zukhruf:67)

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَا لَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلاً ، يَا وَيْلَتَى لَيْتَنِي لَمْ أَتَّخِذْ فُلاَنًا خَلِيلاً ، لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلإِنسَانِ خَذُولاً

"Kiranya (dulu) aku mengambil jalan (yang lurus) bersama Rasul. Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan si fulan jadi teman akrab(ku). Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari al-Qur'an ketika al-Qur'an telah datang kepadaku. Dan setan itu tidak akan menolong manusia." (QS. al-Furqân:27-29)

فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ، قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ إِنِّي كَانَ لِي قَرِينٌ، يَقُولُ أَءِنَّكَ لَمِنَ الْمُصَدِّقِينَ، أَءِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا أَءِنَّا لَمَدِينُونَ، قَالَ هَلْ أَنْتُم مُّطَّلِعُونَ، فَاطَّلَعَ فَرَءَاهُ فِي سَوَآءِ الْجَحِيمِ، قَالَ تَاللهِ إِن كِدتَّ لَتُرْدِينِ، وَلَوْلاَ نِعْمَةُ رَبِّي لَكُنتَ مِنَ الْمُحْضَرِينَ

"Lalu sebahagian mereka menghadap kepada sebahagian yang lain sambil bercakap-cakap. Berkatalah salah seorang diantara mereka: "Sesungguhnya aku dahulu (di dunia) mempunyai seorang teman, yang berkata:"Apakah kamu sungguh-sungguh termasuk orang-orang yang membenarkan (hari berbangkit)? Apakah bila kita telah mati dan kita telah menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah sesungguhnya kita benar-benar (akan dibangkitkan) untuk diberi pembalasan?" Berkata pulalah ia:"Maukah kamu meninjau (temanku itu)?" Maka ia meninjaunya, lalu dia melihat temannya itu di tengah-tengah neraka menyala-nyala. Ia berkata (pula):"Demi

Allah, sesungguhnya kamu benar-benar hampir mencelakakanku, jikalau tidak karena nikmat Rabbku pastilah aku termasuk orang-orang yang diseret (ke neraka)." (QS. ash-Shâffât:50-57)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

الرَّجُلُ عَلَى دِيْنِ خَلِيْلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُم مَنْ يُخَالِلُ

"Seseorang itu menurut agama temannya. Oleh karena itu, hendaklah seseorang memperhatikan siapa yang menjadi temannya." (HR. Abu Daud dan Tirmizi).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ ، وذكر منهم: وَرَجُلاَنِ تَحَابَّا فِي اللهِ اِجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ

"Ada tujuh orang yang akan Allah lindungi dalam naungan-Nya, pada hari tidak ada naungan selain naungan-Nya ..... dan dua orang yang saling mencintai karena Allah, mereka berkumpul dan berpisah karena-Nya." (Muttafaq 'alaih).

Faedah:

1. Setiap orang pasti memiliki teman, oleh karena itu, carilah teman yang baik yang dapat menunjukanmu dan menolongmu pada kebaikan.

2. Bisa jadi teman akan menjadi musuh yang paling jahat, jika ia menuntun kepada kemaksiatan dan kekufuran kepada Allah.
3. Dilarang menjadikan orang-orang kafir sebagai teman, karena mereka akan menghalangi seorang muslim dari kebaikan dan ketaatan.

27. Sabar.

Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا ...

"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu..." (QS. Âli Imrân:200)

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الأَمْوَالِ وَالأَنفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar" (QS. al-Baqarah:155)

Diriwayatkan dari Shuhaib bin Sinan ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

عَجَبًا لأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ لَهُ خَيْرٌ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

"Sungguh menakjubkan keadaan orang mukmin, karena semua urusannya adalah baik. Jika ia mendapatkan kesenangan lalu ia bersyukur, maka yang demikian itu lebih baik baginya, dan ketika ia tertimpa kesusahan lalu ia bersabar, maka yang demikian itu lebih baik baginya." (HR. Muslim)

Diriwayatkan dari Anas ra. ia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُوْلُ إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِي بِحَبِيْبَتَيْهِ فَصَبَرَ عَوَّضْتُهُ مِنْهُمَا الْجَنَّةَ

"Sesungguhnya Allah berfirman, "Jika Aku menguji hamba-Ku dengan kedua matanya yang ia cintai (baca: membutakannya), lalu ia bersabar, maka Aku akan memberinya surga sebagai gantinya." (HR. Bukhari).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا يُصِيْبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلاَ وَصَبٍ وَلاَ هَمٌّ وَلاَ حُزْنٍ وَلاَ أَذًى وَلاَ غَمٌّ حَتَّى الشَّوْكَةِ يَشَاكُهَا إِلاَّ كَفَّرَ اللهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ

"Tidaklah seorang muslim tertimpa keletihan, sakit, penderitaan, kesedihan, siksaan, dan kesengsaraan hingga duri yang menusuknya,

melainkan Allah pasti menghapus dosa-dosanya dengan itu semua." (HR. Bukhari dan Muslim).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا يَزَالُ الْبَلاَءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةِ فِي نَفْسِهِ وَفِي وَلَدِهِ وَمَالِهِ حَتَّى يَلْقَى اللهَ وَمَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ

"Cobaan akan selalu menimpa seorang mukmin dan mukminah pada dirinya, anaknya, dan hartanya sampai ia bertemu dengan Allah, tanpa ada kesalahan padanya" (HR. Tirmizi).

Faedah:

1. Dianjurkan bersabar dalam menghadapi segala urusan dan menjauhkan keluh-kesah, karena hal itu bisa menghapus pahalanya cobaan.
2. Seorang muslim akan dihapuskan segala dosanya dengan berbagai cobaan yang menimpanya.
3. Sabar dalam menjalani ketaatan dan menjauhi kemaksiatan termasuk sabar yang paling utama.
4. Seorang muslim seharusnya rela terhadap pembagian yang telah ditentukan oleh Allah, karena Allah adalah Dzat Yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana, Ia Yang Paling Mengetahui tentang kemaslahatan hamba-Nya.